

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian yang baik, sejatinya memiliki tujuan penelitian yang terfokus. Tentunya tujuan penelitian tersebut akan menjadi hal-hal yang menjadi fokus pencapaian dalam sebuah penelitian. Untuk itu berbagai hal mengenai tujuan penelitian berperan penting saat proses penelitian dilakukan hingga merumuskan masalah. Adapun berikut merupakan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses kegiatan *practical life* yang dilakukan di Right Steps *Kindergarten* Pancoran, Jakarta Selatan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan macam-macam kegiatan *practical life* yang dilakukan untuk anak usia 3-4 tahun di Right Steps *Kindergarten* Pancoran, Jakarta Selatan.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan manfaat serta tujuan diadakannya kegiatan *practical life* di Right Steps *Kindergarten* Pancoran, Jakarta selatan.
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kegiatan *practical life* pada anak usia 3-4 tahun dalam kaitannya dengan perkembangan

motorik halus anak di Right Steps *Kindergarten* Pancoran, Jakarta Selatan.

5. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kegiatan *practical life* pada anak usia 3-4 tahun dalam kaitannya dengan kemandirian anak di Right Steps *kindergarten* Pancoran, Jakarta Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah Right Steps *Kindergarten* yang beralamatkan di Gedung Sentra Pancoran lantai 2, Jalan MT. Haryono Kav. I Jakarta Selatan. Pertimbangan peneliti dalam dipilihnya lokasi ini dikarenakan sekolah tersebut sudah menggunakan kegiatan *practical life* dalam kurikulum pembelajarannya. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2014/2015. Penelitian dimulai pada bulan Januari 2015 sampai bulan Maret 2015, yaitu selama 3 bulan atau 1 term lamanya. Terlebih dahulu pada bulan Oktober hingga desember 2014 peneliti melakukan studi pendahuluan dan melakukan pengamatan mengenai penerapan kegiatan *practical life* pada anak usia 3-4 tahun di Right Steps *Kindergarten* Pancoran, Jakarta Selatan.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah Right Steps *Kindergarten* yang beralamatkan di Gedung Sentra Pancoran lantai 2, Jalan MT.

Haryono Kav. I Jakarta Selatan. Dengan fokus penelitian adalah penerapan kegiatan *practical life* pada anak usia 3-4 tahun di Right Steps *Kindergarten* Pancoran, Jakarta Selatan pada semester 2 tahun ajaran 2014/2015. Latar dalam penelitian ini adalah guru serta anak-anak kelas *Annie Apple* di Right Steps One pada semester 2. Faktor yang mendukung dalam pemilihan latar penelitian ini adalah mudahnya lokasi yang dijangkau dan praktis seperti yang dikemukakan oleh Moleong bahwa keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, perlu juga menjadi pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian.¹ Tentunya dalam penelitian ini, peneliti juga mempertimbangkan letak sekolah Right Steps Pancoran sehingga akses dan jaraknya mudah untuk peneliti jangkau. Kemudian perihal waktu dan biaya juga menjadi pertimbangan utama peneliti.

Handini mengungkapkan penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam tentang sikap, kepercayaan, motivasi, dan perilaku tertentu.² Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses penelitian yang dikaji secara mendalam untuk memperoleh makna dari sebuah fenomena yang terjadi. Dalam hal ini peneliti ingin mengaji secara mendalam mengenai kegiatan *practical life* pada anak usia 3-4 tahun.

¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), p.86

² Myrnawati Crie Handini, *Metode Penelitian Untuk Pemula* (Jakarta: FIP Press, 2012), p.24

Data yang diharapkan dalam penelitian ini adalah aspek-aspek yang ada kaitannya dengan kegiatan *practical life* yaitu meliputi keterampilan motorik halus dan kemandirian pada anak usia 3-4 tahun. Fokus penelitiannya adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak dan kemandirian pada anak yang dilihat dari kegiatan latihan kehidupan praktis (*Exercises of Practical Life*).

D. Metode Penelitian dan Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi fenomenologi dengan menggunakan metode fenomenografi. Penelitian ini mengacu pada paradigma alamiah yang bersumber pada pandangan fenomenologi. Fenomenologi adalah penelitian kualitatif yang mencoba mengungkapkan makna yang dihayati subjek yang diteliti.³ Dengan demikian penelitian ini mengacu pada gejala-gejala yang menempatkan diri dimana peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya dalam situasi tertentu yang berhubungan dengan kondisi atau keadaan sebuah lingkungan belajar yang dapat memberikan makna mengenai kegiatan *practical life* yang terdapat di Right Steps *Kindergarten* Pancoran Jakarta Selatan.

³ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), p.193

Dilihat dari pengertiannya fenomenografi yaitu suatu cara untuk memahami dan memberi makna pada apa yang tampak, mencari makna itu dari sudut pandang atau perspektif yang diteliti.⁴ Moleong mengungkapkan bahwa fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia.⁵ Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.⁶ Dengan demikian penelitian dengan pendekatan fenomenografi berusaha untuk mendeskripsikan dalam rangka mencari dan memberikan makna pada sebuah fenomena baik itu individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini adalah sekelompok anak berusia 3-4 tahun di kelas Annie Apple Right Steps One *Kindergarten* Pancoran, Jakarta Selatan. Dimana pada sekolah tersebut terdapat kegiatan *practical life* dalam program pembelajarannya.

Margono mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif diantaranya adalah:

- (1) Lingkungan alamiah, (2) Manusia merupakan alat (instrument), (3) Analisis data secara induktif, (4) penelitian bersifat deskriptif analitik, (5) tekanan penelitian berada pada proses, (6) Pembatasan penelitian berdasarkan fokus, (7) Perencanaan bersifat lentur dan terbuka, (8) Hasil penelitian merupakan

⁴ *Ibid.*, p. 193

⁵ Moleong, *Op. Cit.*, P.15

⁶ *Ibid.*, P. 17

kesepakatan bersama, (9) pembentukan teori berasal dari dasar, (10) Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif, (11) Teknik Sampling cenderung bersifat *purposive*, (12) Penelitian bersifat menyeluruh, (13) Makna sebagai Perhatian utama penelitian.⁷

Penelitian kualitatif juga ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.⁸ Pemahaman diperoleh melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan.⁹

Pada pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Fokus penelitiannya pun ada pada persepsi dari pengalaman informan dan cara mereka memandang kehidupannya sehingga tujuannya bukan untuk memahami realita tunggal, tetapi realita majemuk. Penelitian kualitatif memusatkan penelitian pada proses yang berlangsung dan hasilnya. Pada penelitian ini yang dilihat adalah efek perlakuan yang telah berlangsung secara alamiah dan bukan menciptakan sebuah perlakuan, dalam hal ini yaitu peneliti melihat

⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), p.38-42

⁸ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), p.94

⁹ *Ibid.*,

penerapan kegiatan *practical life* pada anak usia 3-4 tahun yang sudah berlangsung di Right Steps *Kindergarten* Pancoran, Jakarta Selatan.

Menurut Creswell terdapat beberapa prosedur dalam melakukan studi fenomenologi diantaranya:¹⁰ (1) Peneliti harus memahami perspektif dan filosofi yang ada khususnya mengenai konsep bagaimana individu mengalami suatu fenomena yang terjadi, (2) Peneliti membuat pertanyaan penelitian yang mengeksplorasi serta menggali arti dari pengalaman subjek dan meminta subjek untuk menjelaskan pengalamannya, (3) Peneliti mencari, menggali dan mengumpulkan data dari subjek yang terlibat secara langsung dengan fenomena yang terjadi, (4) Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data, (5) Laporan fenomenologi diakhiri dengan diperolehnya pemahaman yang lebih esensial dan struktur yang invariant dari suatu pengalaman individu, mengenali setiap inti terkecil dari arti yang diperoleh berdasarkan pengalaman individu tersebut.

Penelitian ini dilakukan tidak hanya ingin menemukan satu jawaban yang pasti tentang penerapan *practical life* pada anak usia 3-4 tahun, akan tetapi peneliti ingin menemukan jawaban yang mendalam sekaligus luas dari pertanyaan “Bagaimana penerapan kegiatan *practical life* dalam kaitannya dengan perkembangan anak?”

¹⁰ Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) p.66-67

E. Data dan Sumber Data

Menurut Emzir secara lebih umum sumber pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumen yang kadang-kadang juga dipergunakan secara bersama-sama dan kadang-kadang secara individual.¹¹ Jadi untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka sumber data dalam penelitian ini adalah anak dan guru yang berada pada kelas *Annie Apple* di *Right Steps Kindergarten* Pancoran, Jakarta Selatan serta orang tua. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan pada penerapan kegiatan *practical life* untuk anak usia 3-4 tahun di *Right Steps Kindergarten* Pancoran, Jakarta Selatan. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan yaitu pemilik sekolah, guru serta anak yang dianggap dapat memberikan informasi yang benar dan alami.

Menurut Lofland dalam Moleong sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan dokumen, dan lain-lain.¹² Oleh karena itu data-data yang diperoleh dari informan serta tindakan yang dapat diamati dari objek penelitian merupakan sumber utama yang menjadi bahan untuk dianalisa dalam penelitian ini.

¹¹ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), p.37

¹² Moleong, *Op.Cit.*, p.157

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data penerapan kegiatan *practical life* pada anak usia 3-4 tahun di Right Steps *Kindergarten* Pancoran, Jakarta Selatan, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan pengamatan, wawancara serta dokumentasi. Pengamatan dilakukan dengan tiga tahapan yaitu pengamatan deskriptif, pengamatan terfokus dan pengamatan terpilih.

1. Pengamatan

Teknik pengamatan merupakan teknik yang paling dominan dalam penelitian kualitatif seperti dikemukakan Meleong¹³ sebagai berikut: (1) Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, (2) Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, (3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, (4) Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangankan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang keliru atau bias, (5) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan (6) Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

¹³ *Ibid.*, p.174-175

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan berperan serta, menurut Moleong, pengamatan berperan serta melakukan dua peranan sekaligus yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.¹⁴ Peneliti dalam hal ini sebagai pengamat, menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamat. Dengan demikian pengamat dapat memperoleh informasi yang disusun berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dialami dan dipikirkan peneliti selama berlangsungnya pengumpulan data. Ada tiga pengamatan yang dapat digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Pengamatan Deskriptif

Pengamatan deskriptif dilakukan di awal penelitian dan untuk mengarahkan pengamatan maka dapat disusunlah pedoman pertanyaan yang memuat beberapa aspek yang harus diungkapkan diantaranya tempat yang terkait, pelaku yang terlibat dalam situasi penelitian, seperangkat kegiatan atau aktivitas terkait yang dilakukan pelaku, benda-benda yang ada di lokasi penelitian serta tindakan yang dilakukan di lokasi penelitian.

Selama pengamatan berlangsung peneliti berusaha mendengarkan, melihat dan merasakan kegiatan yang dilakukan subjek agar peneliti dapat menjangkau data secara lengkap. Hasil pengamatan deskriptif ini

¹⁴ *Ibid.*, p 176

dicatat dalam catatan pengamatan yang disusun berdasarkan uraian peristiwa yang terjadi.

Berikut pedoman pengamatan dan pertanyaan deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Pertanyaan deskriptif dan pedoman pengamatan

Unsur Observasi	Fokus Pengamatan
Latar Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana lingkungan fisik sekolah? • Apa saja alat-alat yang digunakan? • Bagaimana alat-alat yang dipergunakan dalam kegiatan <i>practical life</i>?
Petugas yang berperan	<ul style="list-style-type: none"> • Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan <i>practical life</i>? <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana peran guru dalam melakukan kegiatan <i>practical life</i>? • Bagaimana antusiasme anak dalam melakukan kegiatan <i>practical life</i>? • Manfaat apa yang dirasakan oleh guru ketika anak dapat melakukan kegiatan <i>practical life</i> dengan baik? <p>Anak :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah anak-anak senang dan suka saat melakukan kegiatan <i>practical life</i>? • Mengapa senang dan suka melakukan kegiatan <i>practical life</i>? • Apakah anak melakukan kegiatan <i>practical life</i> ditempat lain selain sekolah? • Siapa yang mengajarkan kegiatan <i>practical life</i>?
Bentuk kegiatan <i>practical life</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Apa sajakah macam-macam kegiatan <i>practical life</i> yang dapat dilakukan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus? • Bagaimana penerapan kegiatan <i>practical life</i> dalam pengembangan keterampilan

	<p>motorik halus anak?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa sajakah macam-macam kegiatan <i>practical life</i> yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemandirian anak? • Bagaimana penerapan kegiatan <i>practical life</i> dalam mengembangkan kemandirian anak?
--	--

b. Pengamatan Terfokus

Pengamatan terfokus dilakukan setelah menganalisis hasil pengamatan deskriptif. Pengamatan terfokus ini ditekankan pada masalah peneliti yaitu bagaimana penerapan kegiatan *practical life* pada anak usia 3-4 tahun di Right Steps *Kindergarten* Pancoran, Jakarta Selatan.

c. Pengamatan Terpilih

Pengamatan terpilih memasukkan lebih banyak pengamatan deskriptif, tetapi membangun pengamatan deskriptif dan pengamatan terfokus sebelumnya untuk mengidentifikasi dan menggunakan seperangkat pertanyaan kontras untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan antara hal-hal yang diuraikan.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan interview sebagai berikut “A *meeting of two person to exchange information and isea through question and responses, resulting in communication and*

joint construction of meaning about a particular topic".¹⁵ Dapat diartikan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan penelitian. Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan deskriptif.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam.¹⁶ Selanjutnya wawancara dilakukan pada guru dan anak di sekolah *Right Steps Kindergarten* Pancoran.

3. Analisis Dokumen

Teknik ini digunakan dalam rangka pengamatan untuk menjawab pertanyaan terstruktur dengan tujuan untuk menggali informasi yang terkait dengan pengamatan. Moleong membagi dokumen ke dalam dokumen pribadi dan dokumen resmi.¹⁷ Dokumen resmi merupakan catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya, sedangkan dokumen resmi adalah

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), p.72

¹⁶ *Ibid.*,

¹⁷ Moleong, *Op.Cit.*, p.217-219

dokumen internal (memo, pengumuman, instruksi) dan dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial. Analisis dilakukan terhadap dokumen yang berhubungan dengan kegiatan *practical life* yang dilakukan. Analisis dilakukan untuk mendapatkan tambahan kelengkapan data tentang fokus yang diteliti sehingga mendapatkan data selengkap mungkin.

Dalam penelitian kualitatif dokumen berfungsi sebagai salah satu sumber data yang dapat digunakan sebagai bahan verifikasi dan triangulasi atas hasil pengamatan maupun wawancara. Dengan demikian dokumen bermanfaat untuk mendukung temuan dalam penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut, untuk mempermudah dalam melakukan pengumpulan data: (1) Memilih alat yang mudah digunakan dalam pengumpulan data seperti: *notes*, pensil, handphone untuk merekam dan mendokumentasikan kejadian yang berlangsung, (2) Pencatatan data dilakukan dalam format catatan lapangan, dan (3) Membuat petunjuk (*coding*) pada catatan lapangan agar mudah dianalisa.

Pencatatan data yang dilakukan dalam format catatan lapangan dilakukan melalui tahap-tahap (1) Pencatatan awal, yakni melakukan pencatatan selama pengamatan/wawancara dengan menggunakan kata kunci, (2) Perluasan yang merupakan bentuk catatan lapangan yang terdiri dari catatan deksriptif dan reflektif yang merupakan tanggapan

pengamat, dan (3) Penyempurnaan catatan. Berbeda dengan cara membuat petunjuk (*coding*) pada catatan lapangan terdiri dari: 1) CL, yang artinya catatan lapangan, 2) CD, yang artinya catatan dokumentasi, 3) CW, yang artinya catatan wawancara.

G. Prosedur Analisis Data

Terdapat sejumlah langkah yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan peneliti bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman¹⁸ sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Sebagaimana diketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berlangsung kualitatif. Selain itu reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan

¹⁸ Disarikan dari Mathew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: terjemahan Tjetjep Rohendi Universitas Indonesia, 1992), p.15-21

diverifikasi. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan semua data mengenai penerapan kegiatan *practical life* pada anak usia 3-4 tahun di Right Steps *Kindergarten* Pancoran, Jakarta Selatan.

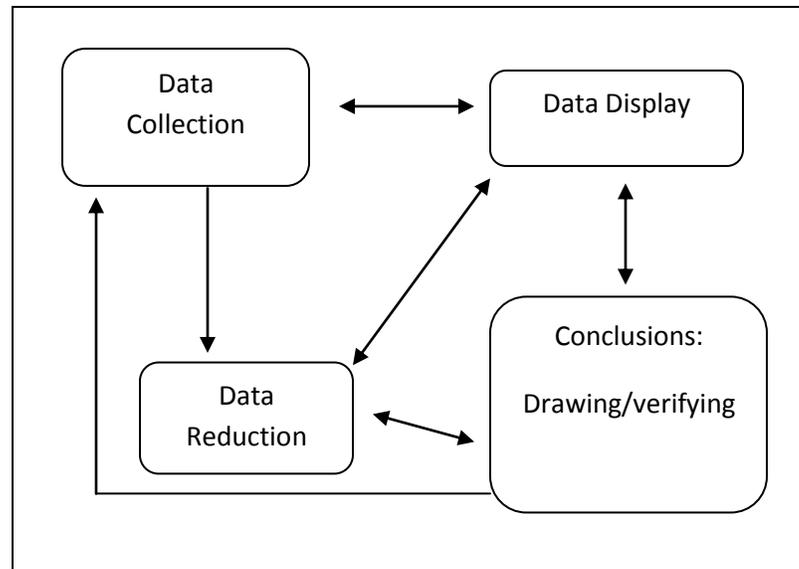
2. Penyajian data (*Display Data*)

Alat penting kedua dalam kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian sehingga peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh mengenai analisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang analisis mulai mencari arti mencatat pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin alur sebab dan proposisi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini mungkin pemikiran singkat dari peneliti selama menulis, tinjauan ulang tentang catatan lapangan, atau mungkin menjadi bertukar pikiran dengan teman sejawat. Untuk mengembangkan

kesepakatan intersubjektif, atau data juga berupa upaya luas untuk mendapatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang telah didapatkan. Lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1. Prosedur Analisis Data

Sumber: Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), p. 92

Ketiga aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data tersebut membentuk suatu proses siklus interatif. Peneliti bergerak bolak balik di antara reduksi, display dan verifikasi. Memasukkan data memerlukan reduksi data lanjutan kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan digambarkan dan kesimpulan tersebut akan membawa pada keputusan dan kesimpulan. Analisa data dalam penelitian ini merupakan sebuah upaya yang berkelanjutan, berulang, dan terus menerus. Mengenai reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi

menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul dan dua hal lainnya merupakan bagian dari data lapangan yang akan dipakai untuk membuat suatu kesimpulan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang didapatkan dari salah satu sumber belum tentu dapat dipercaya kebenarannya. Untuk mendapatkan keabsahan data yang dipeoleh, maka diperlukan teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Emzir pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan tiga bentuk kegiatan yaitu *triangulation*, *member checking*, dan *auditing*.¹⁹ Melengkapi cara pemeriksaan data tersebut, Moleong menyatakan bahwa pemeriksaan data dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu: 1) Perpanjangan keikutsertaan, 2) Ketekunan pengamat, 3) Triangulasi, dan 4) pengecekan anggota. 5) Kecukupan referesi, 6) Kajian kasus negatif, 7) Pengecekan sejawat, dan 8) Audit.²⁰

Adapun teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Perpanjangan keikutsertaan, 2) Ketekunan pengamat, 3) Triangulasi, dan 4) *Auditing*. Teknik pemeriksaan keabsahan data

¹⁹ Emzir, *Op.cit.*, p.52

²⁰ Moleong, *Op.cit.*, p.326

tersebut dipilih karena penelitian ini merupakan penelitian studi fenomenologi dengan latar penelitian kelas atau kelompok anak usia 3 hingga 4 tahun.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Pelaksanaan pengumpulan data direncanakan itu dilewati namun belum tuntas maka nantinya akan dilakukan perpanjangan waktu di lapangan. Perpanjangan waktu dimaksudkan agar data yang diperoleh dari pengamatan bukan merupakan data yang muncul secara kebetulan. Melainkan data mengenai penerapan kegiatan *practical life* anak usia 3-4 tahun terhadap kaitannya dengan aspek perkembangan motorik halus serta kemandirian pada anak.

2. Ketekunan Pengamat

Kegiatan ini dilakukan sewaktu mengadakan pengamatan lapangan sehingga nantinya dapat menentukan ciri-ciri maupun unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan masalah atau isu yang dibutuhkan. Pelaksanaannya dengan memusatkan diri pada hal-hal tertentu secara teliti, dan berkesinambungan.

Agar dapat mengamati secara detail apa yang terjadi di lapangan, serta berjaga-jaga jangan sampai ada data yang terlupa peneliti memanfaatkan media pendukung berupa *camera*. Melalui ketekunan pengamat dan didukung dengan alat bantu tersebut maka diharapkan

penelitian ini dapat mengungkapkan penerapan kegiatan *practical life* pada anak usia 3-4 tahun.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu pemeriksaan silang dari berbagai sumber data yang digunakan. Menurut Patton dalam pelaksanaan penelitian yang paling banyak digunakan adalah triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.²¹ Lebih jelasnya triangulasi dilakukan dengan jalan: 1) Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan, 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan dikatakan secara pribadi, 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pandangan orang dari beberapa latar belakang, 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Pelaksanaan triangulasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pengamatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Data hasil penelitian ini diharapkan layak untuk dimanfaatkan.

²¹ Patton di dalam Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), p.330

4. Auditing

Pelaksanaan *auditing* dilakukan dengan merujuk pada pendapat Harpner yaitu: 1) Pre-entri, 2) Penetapan yang dapat diaudit, 3) Persetujuan auditor dan audit, 4) Penetapan keabsahan, dan 5) Penutup *auditing*.²² Auditor dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing karena merupakan orang yang memiliki kemampuan untuk mengaudit. Pada waktu melakukan auditing, peneliti menjelaskan kepada auditor mengenai tujuan, manfaat, proses, dan hasil temuan selama peneliti mengadakan pengamatan, wawancara dan analisis dokumen. Di samping itu peneliti juga menjelaskan proses pencatatan data dan teknik yang digunakan untuk memperoleh data. Kegiatan auditing dilakukan dengan menyerahkan semua catatan lapangan kepada auditor untuk ditelaah. Akhir dari kegiatan *auditing* ini adalah jika sudah didapat keputusan auditor tentang pengumpulan data, maka akan terlihat tingkat kejenuhan data sehingga keputusan untuk melanjutkan atau mengakhiri pengumpulan data bisa ditentukan.

²² Harpner di dalam Moleong, *Op.cit.*, p.339